

PERBANDINGAN PENERAPAN METODE DRILL DAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA DI SMA ABC CIKARANG [A COMPARISON OF THE IMPLEMENTATION OF DRILL AND RECITATION METHODS TOWARD GRADE 11 SCIENCE STUDENTS' COGNITIVE ACHIEVEMENT AT SMA ABC CIKARANG]

Andreas Eko Soponyono¹⁾, Kelly Sinaga²⁾, Jacob Selekty³⁾

¹⁾UPH College, Tangerang, Banten, Indonesia ^{2,3)}Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten, Indonesia

Correspondence email: andreas.soponyono@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to investigate the comparison of the improvement average in student's mathematics cognitive learning outcomes between an 11th grade science class taught by drill strategy and by recitation method. This research used quasi-experimental with pre-test post-test comparison group design. The sample was taken by a convenient random sampling. The instruments were tried before being given to the research sample to measure the validity, reliability, difficulty index and discriminating power. The analysis uses the U Mann-Whitney test. The results of the research show that there are no different improvement average in mathematics cognitive outcomes between an 11th grade science class that taught by drill and by recitation method ($p = 0,152 > 0,05$).

Keywords: drill method, recitation method, cognitive learning outcomes.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki perbandingan peningkatan hasil belajar kognitif Matematika antara siswa kelas XI IPA yang mengalami pembelajaran dengan metode *drill* dan yang dengan resitasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan *pre-test post-test comparison group design*. Instrumen telah diujicoba sebelum diberikan kepada sampel penelitian untuk mengukur validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Analisis data menggunakan tes U Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif Matematika antara siswa yang diterapkan metode *drill* dengan yang diterapkan metode resitasi ($p = 0,152 > 0,05$).

Kata kunci: metode *drill*, metode resitasi, hasil belajar kognitif.

PENDAHULUAN

Matematika mempunyai peran penting dalam beberapa aspek kehidupan. Beberapa aspek kehidupan tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan ilmu Matematika, seperti menghitung, mengukur, berlogika, dan sebagainya. MacKenzie (1997) dalam Van Brummelen (2008, hal. 246) mengungkapkan bahwa ilmu Matematika menghasilkan rasa kagum dan heran dalam rencana dan susunan ciptaan Allah, dan menunjukkan kesetiaan, keberadaan, dan kebesaran Allah. Namun, fakta dilapangan masih jauh dari yang diharapkan. Matematika masih dipandang sebagai pelajaran yang paling sulit (Abdurrahman, 2003, hal. 251). Hasil penelitian tim *Programme of International Student Assessment (PISA) 2012* menunjukkan

bahwa Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara pada kategori prestasi Matematika (Charmila, Zulkardi, & Darmawijoyo, 2016, hal. 199). Berdasarkan data tersebut, menyatakan bahwa pembelajaran Matematika di Indonesia masih perlu ditingkatkan, salah satunya pada hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru (Slameto, 2010, hal. 65). Pendidik Kristen harus melihat kepekaan terhadap hal ini dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Pendidik Kristen perlu melakukan hal ini karena pendidik melihat bahwa peserta didik merupakan pribadi yang merupakan gambar dan rupa Allah, dan kita dapat mengenalkan Kristus melalui metode pembelajaran yang dilakukan pendidik. Knight menekankan bahwa tujuan pendidikan Kristen menebus, mengembalikan, dan merekonsiliasikan, menyediakan fokus bagi pengevaluasian aspek-aspek lain dalam pendidikan Kristen (2009, hal. 250). Fokus pengevaluasian yang terus dapat ditingkatkan, salah satunya adalah hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA ABC Cikarang, hasil belajar kognitif Matematika siswa kelas XI IPA masih dalam taraf minimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar kognitif tengah semester ganjil T.A. 2016/2017 pada materi Statistika. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPA adalah 60%, yang menunjukkan 33 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari 55 siswa, di mana KKM yang diterapkan adalah 70. Itu berarti taraf ketuntasan hasil belajar kognitif tengah semester siswa dalam taraf minimal menurut kategori Djamarah & Zain (2006, hal. 107).

Menurut Slameto (2010, hal. 65), guru umumnya mengajar dengan metode ceramah saja, sehingga membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik, sehingga dapat membuat hasil belajar yang kurang baik juga. Peneliti dalam penelitian ini akan membandingkan dua metode pembelajaran yaitu metode *drill* dan metode resitasi sebagai alternatif untuk memberikan peningkatan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Menurut peneliti, metode drill dan metode resitasi dapat dijadikan variasi atau alternatif dalam pembelajaran dengan topik Peluang. Metode *drill* merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari; sedangkan metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Siadi, Mursiti, & Laelly, 2009, hal. 361). Peneliti mengharapkan penerapan metode *drill* dengan penekanan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dan penerapan metode resitasi dengan penekanan adanya pertanggungjawaban tugas yang diberikan guru untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran siswa dengan aktif serta siswa mampu mengembangkan dan menemukan hal-hal baru yang didapatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini untuk menyelidiki bagaimana perbandingan peningkatan hasil belajar kognitif Matematika antara siswa kelas XI IPA yang mengalami pembelajaran dengan metode *drill* dan yang mengalami pembelajaran dengan metode resitasi.

Metode Drill

Siregar & Nara (2010, hal. 81) mengungkapkan bahwa metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan dan memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Menurut Roestiyah (2008, hal. 125), metode *drill* digunakan untuk tujuan agar siswa mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak, dan memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah metode pembelajaran di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa lebih menguasai kompetensi yang diharapkan (termasuk kebiasaan-kebiasaan baik) secara terampil dan cermat.

Indikator sekaligus langkah-langkah penerapan metode *drill* dalam penelitian ini adalah (1) pemberian penjelasan tentang konsep, prinsip, atau aturan topik yang sedang dipelajari, (2) pelaksanaan latihan terhadap topik yang sudah dipelajari, dan (3) pemberian bimbingan selama latihan.

Metode Resitasi

Hamdayama (2014, hal. 183) juga mendefinisikan metode resitasi adalah metode penyajian bahan oleh guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Djamarah & Zain (2006, hal. 85) menambahkan bahwa metode resitasi adalah melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan melaporkan hasilnya, di mana resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu, sehingga siswa dapat melakukan tugas di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan memberikan dan menerima laporan pengerjaan tugas tertentu sebagai kegiatan belajar siswa dalam memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Indikator sekaligus langkah-langkah penerapan metode resitasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah (1) pemberian tugas, (2) pelaksanaan tugas, dan (3) mempertanggungjawabkan tugas.

Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif (Suprihatiningrum, 2013, hal. 38). Purwanto

(2011, hal. 48) mengungkapkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi berupa kemampuan tertentu otak untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif adalah hasil proses yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam aspek kognitif, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif.

Pada penelitian ini, materi yang diajarkan adalah topik "Peluang" pada siswa SMA kelas XI semester 1 (ganjil). Adapun indikator ini mengacu pada indikator pembelajaran dalam pelajaran Matematika kelas XI dengan topik Peluang. Indikator hasil belajar kognitif Matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa mampu (1) menggunakan aturan perkalian dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan permutasi dalam pemecahan masalah, (3) menggunakan kombinasi dalam pemecahan masalah, (4) menentukan ruang sampel suatu percobaan, (5) menghitung peluang suatu kejadian tunggal, (6) menghitung peluang komplemen suatu kejadian, (7) menghitung frekuensi harapan suatu kejadian, (8) menghitung peluang dua kejadian tidak saling lepas atau saling lepas, dan (9) menghitung peluang dua kejadian yang saling bebas atau bersyarat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen kuasi. Peneliti memilih menggunakan *pre-test post-test comparison group design*. Desain pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Desain penelitian ini merupakan pengembangan dari desain penelitian Cresswell (2012) untuk membandingkan dua kelas eksperimen pada penelitian eksperimen kuasi (Muhajir & Rohaeti, 2015, hal. 146).

Tabel 1

Desain Penelitian: Pre-test Post-test Comparison Group Design

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen 1	O ₁	X	O ₂
Eksperimen 2	O ₃	Y	O ₄

Catatan. O₁ & O₃ = *pre-test*, O₂ & O₄ = *post-test*, X = penerapan metode resitasi, Y = penerapan metode *drill*.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA ABC Cikarang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA ABC Cikarang pada tahun ajaran 2016/2017. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA, SMA ABC Cikarang yang berjumlah 98 siswa. Populasi ini terdiri dari 3 kelas paralel yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPA 3. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *cluster random sampling*. Sampel yang terpilih pada penelitian ini terdiri dari 19 siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen 1 yang diterapkan metode resitasi, dan 19 siswa kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen 2 yang diterapkan metode *drill*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes. Tes yang dilakukan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar pada ranah kognitif dengan bentuk *pre-test* dan *post-test*. Instrumen tes divalidasi secara validitas konstruk oleh empat ahli, yaitu dua dosen aktif dari Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan-UPH, dan dua guru aktif pada mata pelajaran Matematika di SMA ABC Cikarang. Setelah melakukan validitas konstruk, instrumen tes diujicoba untuk diukur validitas empiris, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Butir soal tes yang memenuhi validitas empiris, tingkat kesukaran dan daya pembeda, kemudian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kognitif

Rekapitulasi statistika deskriptif hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kognitif Pre-test

No.	Kelas	N	Nilai			
			Ideal	Minimum	Maksimum	Rerata
1.	Eksperimen 1	19	100	30	80	61,05
2.	Eksperimen 2	19	100	30	80	61,05

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa *pre-test* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki rerata yang sama, yaitu 61,05. Namun, meskipun memiliki rerata yang sama, standar deviasi kelas eksperimen 1 adalah 15,949 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi kelas eksperimen 2 adalah 14,868, yang berarti bahwa rerata jarak penyimpangan titik-titik data yaitu data nilai *pre-test* antar siswa diukur dari nilai rerata *pre-test* kelas eksperimen 2 lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen 1.

Lalu, pembelajaran di setiap kelas dilanjutkan dengan menerapkan metode pembelajaran sesuai kondisi penelitian, yaitu kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran resitasi, sedangkan kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran *drill*. Kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran berlangsung diukur dengan memberikan *post-test* hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan rekapitulasi statistik deskriptif *post-test* pada kedua kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Hasil Belajar Kognitif Post-test

No.	Kelas	N	Nilai			
			Ideal	Minimum	Maksimum	Rerata
1.	Eksperimen 1	19	100	52	100	76,16
2.	Eksperimen 2	19	100	67	94	80,11

Data pada tabel 3, diperoleh rerata *post-test* untuk kelas eksperimen 1 adalah 76,16 lebih rendah dari rerata *post-test* untuk kelas eksperimen 2 adalah 80,11. Standar deviasi data *post-test* untuk kelas eksperimen 1 adalah 12,997, sedangkan standar deviasi data *post-test* untuk kelas eksperimen 2 adalah 8,723. Hal ini menunjukkan rerata jarak penyimpangan titik-titik data yaitu data nilai *post-test* antar siswa diukur dari nilai rerata *post-test* kelas eksperimen 2 lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen 1. Jika dilihat dari rerata dan standar deviasi data *post-test* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelas eksperimen 2 memiliki rerata *post-test* lebih besar dibandingkan dengan kelas eksperimen 1.

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk menyelidiki apakah ada peningkatan hasil belajar kognitif pada kedua kelas eksperimen tersebut, sehingga peneliti menghitung *n-gain* dari data yang didapatkan. Hasil rekapitulasi statistik deskriptif data *n-gain* pada kedua kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Nilai *N-Gain*

No.	Kelas	N	Nilai				Kategori
			Ideal	Minimum	Maksimum	Rerata	
1.	Eks. 1	19	1,00	0,06	1,00	0,4078	Sedang
2.	Eks. 2	19	1,00	0,2	0,70	0,4890	Sedang

Berdasarkan data pada tabel 4, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki rerata *n-gain* berkategori sedang, artinya penerapan metode *drill* dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan masing-masing peningkatan berkategori sedang. Pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa rerata *n-gain* kelas eksperimen 2 adalah 0,4890 lebih besar dibandingkan dengan rerata *n-gain* kelas eksperimen 1 adalah 0,4078. Standar deviasi data *n-gain* untuk kelas eksperimen 1 adalah 0,23646, sedangkan standar deviasi data *n-gain* untuk kelas eksperimen 2 adalah 0,14430. Data tersebut menjelaskan bahwa rerata jarak penyimpangan titik-titik data yaitu data nilai *n-gain* antar siswa diukur dari nilai rerata *n-gain* kelas eksperimen 2 lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen 1. Berdasarkan analisis deskriptif data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan metode *drill* lebih besar dibandingkan dengan kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan metode resitasi.

Analisis Inferensia Hasil Belajar Kognitif

Data yang didapatkan pada penelitian, selanjutnya dilakukan uji asumsi prasyarat normalitas dan homogenitas sebelum dilakukan analisis statistik inferensia. Hasil perhitungan uji normalitas dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov dan homogenitas dengan *Lavene's Test* data *n-gain* pada kedua kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Uji Asumsi Prasyarat Data N-Gain

Uji Prasyarat	Kelas	<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>	α	Keterangan
Normalitas	Eksperimen 1	0,158	0,05	Normal
	Eksperimen 2	0,200	0,05	Normal
Homogenitas	Eksperimen 1 & Eksperimen 2	0,029	0,05	Tidak Homogen

Berdasarkan tabel 5, didapatkan bahwa uji normalitas data *n-gain* kedua kelas eksperimen normal karena diperoleh bahwa *sign. (2-tailed)* > α maka data homogen, sedangkan untuk uji homogenitas data *n-gain* diperoleh bahwa *sign. (2-tailed)* < α maka data tidak homogen.

Peneliti melanjutkan pengujian hipotesis pada data *n-gain*. Pengujian ini dilakukan untuk mengkonfirmasi hipotesis statistik penelitian ini. Berdasarkan uji persyaratan analisis bahwa data *n-gain* berdistribusi normal tetapi tidak homogen dan jumlah responden kurang dari 30 tiap kelasnya, maka peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik. Uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbandingan data *n-gain* adalah uji *U Mann-Whitney*.

Tabel 6
Hasil Uji U Mann-Whitney Data N-Gain

Data	<i>Sig. (2-Tailed)</i>	α	Keterangan
<i>N-Gain</i>	0,152	0,05	Tidak berbeda signifikan

Tabel 6 memperlihatkan bahwa *sign. (2-tailed)* = 0,152 > α = 0,05 maka terima H_0 , artinya data *n-gain* tidak berbeda signifikan antara kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan metode resitasi dengan kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan metode *drill*.

PEMBAHASAN

Perbandingan peningkatan hasil belajar kognitif Matematika siswa kedua kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7

Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Kategori	Persentase <i>N-Gain</i>	
	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Tinggi	5%	0%
Sedang	53%	89%
Rendah	42%	11%

Peneliti juga melihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar kognitif Matematika siswa pada kedua kelas tersebut dilihat dari persentase ketuntasan dari nilai tengah semester Matematika siswa sebesar 60% atau dalam taraf minimal menjadi 84% atau dalam taraf optimal pada kelas eksperimen 1 yang diterapkan metode resitasi dan 89% atau dalam taraf optimal pada kelas eksperimen 2 yang diterapkan metode *drill*. Perbandingan hasil belajar kognitif Matematika siswa yang tidak berbeda signifikan, namun tetap memberikan peningkatan terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa pada masing-masing kelas eksperimen. Peningkatan ini dapat terjadi, karena peneliti menerapkan metode yang sesuai dalam situasi penelitian ini. Penerapan metode mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (dalam hal ini termasuk dalam ranah kognitif). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Djamarah & Zain (2006, hal. 72) bahwa metode mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar siswa. Kualitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan hasil belajar kognitif Matematika siswa pada masing-masing kelas eksperimen.

Metode *drill* yang diterapkan pada kelas eksperimen 2 adalah metode mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa lebih menguasai kompetensi yang diharapkan (termasuk kebiasaan-kebiasaan baik) secara terampil dan cermat. Selain itu, tujuan dari metode *drill* dapat membuat siswa untuk mengembangkan kecakapan motorik, kecakapan intelektual, dan kemampuan asosiasi, sehingga dengan melihat tujuan tersebut dapat dikatakan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Pada penelitian ini, salah satu tujuan dari metode *drill* yang tercapai adalah mengembangkan kecakapan intelek, khususnya pada topik Peluang.

Penerapan metode *drill* dikontrol dengan lembar kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen 2 dan umpan balik mentor, yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa yang diterapkan metode *drill* menyatakan sangat setuju tahapan-tahapan metode *drill* dijalankan.

Guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa apabila ada kesulitan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa yang mengalami kesulitan menjadi lebih aktif bertanya kepada guru. Hal ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Siadi, Mursiti, & Laelly (2009, hal. 364), yang mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran dengan metode *drill* siswa lebih aktif untuk bertanya mengenai kesulitan yang mereka hadapi.

Metode resitasi merupakan metode yang menugaskan siswa untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi yang sudah dipelajari

atau menemukan suatu pengetahuan (ranah kognitif). Selain itu, salah satu tujuan dari metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru; sehingga dengan adanya pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini telah diungkapkan oleh Roestiyah (2008, hal. 133) bahwa tujuan metode resitasi adalah agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas; sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi

Tugas yang dimaksudkan memiliki makna luas di mana tidak hanya sebatas pekerjaan rumah (PR), namun juga dapat dikerjakan di mana saja sesuai dengan permasalahan pada tugas. Tugas yang diberikan dalam penelitian ini tidak hanya berupa soal-soal perhitungan, namun juga mengajak siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Hal ini juga didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Siadi, Mursiti, & Laelly (2009, hal. 363) bahwa tugas tidak hanya berupa soal-soal perhitungan yang membutuhkan kecermatan tinggi, tetapi juga tugas yang dapat merangsang aktivitas belajar siswa. Setiap tugas yang diberikan telah didiskusikan dengan guru Matematika pada kelas tersebut dan disesuaikan dengan kemampuan siswa di sekolah.

Penerapan metode resitasi dikontrol dengan lembar kuesioner yang diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen 1 dan umpan balik mentor, yang disimpulkan bahwa rata-rata siswa yang diterapkan metode resitasi menyatakan sangat setuju tahapan-tahapan metode resitasi sudah dijalankan. Tugas yang peneliti terapkan dalam kelas eksperimen 1 berupa pekerjaan rumah (PR) maupun dikerjakan di sekolah dan dikerjakan baik secara kelompok maupun individu. Tugas yang dikerjakan secara berkelompok dapat melatih siswa untuk bekerja sama dan saling membantu satu dengan lainnya, sedangkan tugas yang bersifat individu dapat melatih siswa mengasah dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Pertanggungjawaban yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk tertulis, di mana siswa mengumpulkan setiap hasil pengerjaan tugas yang diberikan peneliti dalam bentuk tulisan yang dibuat oleh siswa sendiri. Peneliti dapat melihat dan mengamati sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi dan mengerjakan setiap tugas dengan adanya pertanggungjawaban. Peneliti melihat dengan menggunakan metode resitasi, siswa lebih berkembang dalam pemikirannya. Hal ini terlihat dari variasi proses pengerjaan yang dilakukan siswa. Selain itu, siswa dapat menemukan hal-hal baru dari proses yang dilaluinya baik dalam tugas kelompok maupun individu.

Peneliti membandingkan metode *drill* pada kelas eksperimen 2 dan penerapan metode resitasi pada kelas eksperimen 1 terhadap hasil belajar kognitif Matematika siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa perbandingan peningkatan hasil belajar kognitif Matematika siswa tidak berbeda signifikan antara siswa yang mengalami pembelajaran dengan metode pembelajaran resitasi dan metode *drill*. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara penerapan metode *drill* dan resitasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa, di mana peneliti tidak mampu mengontrol semua variabel-variabel yang mempengaruhinya. Variabel-

variabel lain yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti, seperti: bimbingan belajar yang diikuti siswa di luar jam pelajaran pada suatu institusi, motivasi belajar siswa, dan sebagainya. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan dan umpan balik yang diberikan guru mentor atau guru mata pelajaran Matematika mengenai penerapan masing-masing metode mengajar yang digunakan guru sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang didapatkan yang akan dijelaskan peneliti sebagai tambahan informasi mengenai penerapan masing-masing metode pembelajaran.

Pada penerapan metode *drill*, peneliti memberikan bimbingan selama latihan terhadap siswa dengan kuantitas lebih banyak kepada siswa yang membutuhkan bimbingan. Namun, hal ini tidak berarti bahwa peneliti hanya memberikan bimbingan selama latihan hanya kepada satu atau dua siswa saja. Bimbingan yang diberikan guru menuntut metafora guru sebagai fasilitator lebih ditekankan. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum (Hamalik, 2010, hal. 33). Peneliti menyadari bimbingan yang diberikan belum maksimal diberikan. Hal ini terlihat dari umpan balik yang diberikan guru mentor, bahwa peneliti perlu memperhatikan teknik bimbingan yang efektif agar kondisi kelas tetap kondusif untuk pebelajar.

Pada penerapan metode resitasi, peneliti mengalami keterbatasan dalam mengawasi pelaksanaan pengerjaan yang dilakukan siswa. Hal ini terlihat dari umpan balik yang diberikan guru mentor atau guru mata pelajaran Matematika, bahwa peneliti perlu memperhatikan bentuk atau teknik pengawasan dalam melaksanakan metode resitasi. Pelaksanaan tugas di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR) dan dikerjakan secara berkelompok, menyebabkan terdapat siswa yang mengumpulkan tugas tersebut tetapi bukan pekerjaannya sendiri atau dikerjakan secara berkelompok tetapi semua anggota kelompok tidak terlibat untuk mengerjakan. Situasi seperti ini merupakan salah satu kelemahan dari metode resitasi yang belum dapat diatasi dalam penelitian ini. Peneliti seharusnya dapat mengantisipasi kelemahan ini dengan mengubah tugas yang dikerjakan di rumah untuk dapat dikerjakan di lingkungan sekolah sehingga peneliti dapat mengawasi proses penyelesaiannya atau mengupayakan setiap anggota dalam kelompok terlibat aktif dalam penyelesaiannya dengan memberikan *peer assessment*.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti merefleksikan bahwa tidak ada metode mengajar yang paling baik untuk diterapkan sendiri, karena setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Kelemahan dan kelebihan dari setiap metode mengajar harus benar-benar dikuasai oleh guru sebelum menerapkannya di dalam kelas. Penelitian oleh Rimba dan Hidayat (2016, hal. 18) yang membandingkan pengaruh metode *drill* dan metode STAD menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif siswa. Dengan demikian, guru harus dapat mengantisipasi setiap kelemahan yang mungkin terjadi dan mempertahankan kelebihan dari metode mengajar yang dipilih. Selain itu, seorang guru dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan kondisi kelas dan sekolah serta kesesuaian dengan topik yang akan

dijarkan. Pemilihan metode mengajar ini harus benar-benar dipertimbangkan dengan baik dan tepat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Teladan yang dapat menjadi Guru Agung dalam memilih metode mengajar adalah Tuhan Yesus Kristus dalam masa pengajarannya mengenai kebenaran Firman Tuhan. Kristus menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi dalam pengajarannya, di mana setiap metode yang digunakannya sangat sesuai dengan konteks budaya yang ada, kondisi para pembelajar, serta materi pengajaran yang diberitakannya. Melalui metode yang diterapkan Kristus dalam pengajarannya, sehingga tujuan yang diharapkan-Nya dapat tersampaikan dengan sangat baik kepada setiap yang diajar-Nya bahkan murid-murid Kristus sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif Matematika yang signifikan antara siswa yang diterapkan metode *drill* dengan resitasi, ditunjukkan dengan *sig.* (*2-tailed*) uji U Mann-Whitney pada data $n\text{-gain} = 0,152 > \alpha (0,05)$. Peneliti mengharapkan adanya kajian dan pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran Matematika terkait dengan hasil belajar kognitif siswa dalam menerapkan metode *drill* dan resitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.
- Charmila, N., Zulkardi, & Darmawijoyo. (2016). Pengembangan soal matematika model PISA menggunakan konteks Jambi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 198-207. DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/pep.v20i2.7444>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar-mengajar* (Revisi ed.). Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Psikologi belajar & mengajar*. Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan pendidikan: Sebuah pendahuluan dari perspektif Kristen*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan.
- Muhajir, S., & Rohaeti, E. (2015). Perbedaan penerapan model pembelajaran STS dan CTL terhadap literasi sains dan prestasi belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 3(2), 143-155. DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v6i2.10946>
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.

- Rimba, D., & Hidayat, D. (2016). A comparison of STAD and drill strategy in increasing grade V students' cognitive achievement on ratios. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 12(1), 10-19. DOI: <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v12i1.378>
- Roestiyah. (2008). *Strategi belajar mengajar: Salah satu unsur pelaksanaan strategi belajar mengajar: Teknik penyajian*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Siadi, K., Mursiti, S., & Laelly, I. N. (2009). Komparasi hasil belajar kimia antara siswa yang diberi metode drill dengan resitasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3(1). Retrieved from http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/JIPK/1266
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi pembelajaran: Teori & aplikasi*. Jogjakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Van Brummelen, H. (2008). *Batu loncatan kurikulum: Berdasarkan Alkitab*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press.